BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan jalan paling efektif dalam upaya pengembangan kemampuan manusia. Melalui pendidikan, peserta didik dibina untuk menjadi dirinya sendiri yaitu diri yang memiliki potensi yang luar biasa. Melalui kurikulum yang inovatif, peserta didik diarahkan untuk menjadi manusia yang berkualitas, yang mampu menghadapi tantangan dan perubahan jaman, bahkan mampu mengendalikannya.

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya (La Sulo, 2005:1). Manusia di ciptakan Tuhan sesungguhnya dibekali dengan berbagai potensi. Pada dasarnya manusia mempunyai kekuatan dan kemampuan luar biasa untuk menghadapi segala tantangan. Manusia dibekali kemampuan otak yang luar biasa hebatnya, kemampuan tersebut pada umumnya tidak disadari, sehinga manusia hanya sedikit sekali memanfaatkan potensi yang dimiliki, itupun telah optimal.

Pada diri seseorang terdapat penentuan tingkah laku yang bekerja untuk mempengaruhi tingkah laku itu. Faktor penentu itu adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Misalnya, seseorang memiliki kemauan besar dalam belajar adanya penghargaan atas prestasinya. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Persyaratan ahli tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah, sehingga manusia akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu. Wahosumidjo (dalam Uno, 2007:8).

Banyak karakteristik dalam diri yang menyertai dalam proses belajar mengajar, seperti faktor intern yaitu faktor psikologis. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, motif, kematangan dan kelelahan. Namun, ada juga faktor ekstern yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, seperti: faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat. Semua faktor ini berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami masalah belajar pada siswa dan motivasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal, khususnya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sukadana, Lampung Timur Tahun Ajaran 2012/2013 didapatkan informasi mengenai siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dapat diketahui dari banyak siswa yang menunda-nunda pekerjaan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, beberapa

siswa mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran sehingga mengganggu proses pembelajaran di kelas, beberapa siswa berada di luar kelas pada saat guru mata pelajaran tidak masuk pada saat jam pelajaran, banyak siswa yang sering tidak mengikuti pelajaran di kelas, beberapa siswa tidak membawa buku catatan, buku cetak atau buku tugas ke sekolah.

Dengan melihat faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi dalam belajar pada siswa tersebut, cukup jelas menghambat proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk itu meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah, diperlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat, khususnya siswa itu sendiri. Selain itu, peran guru pembimbing juga sangat penting untuk memberikan rancangan layanan bimbingan bagi siswa yang memerlukannya, baik layanan individual maupun kelompok, baik dalam bentuk penyajian klasikal, kegiatan kelompok bimbingan/ konseling kelompok atau individual atau kegiatan lainnya. Salah satunya adalah layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok adalah layanan yang menggunakan dinamika kelompok sebagai media kegiatannya, apabila dinamika kelompok dikembangkan dan dimanfaatkan secara efektif dalam layanan ini diharapkan tujuan yang ingin dicapai akan tercapai yakni meningkatkan motivasi belajar siswa, dinamika kelompok dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara baik dan efektif, maka layanan tersebut dapat berjalan dengan baik Prayitno (1999:1).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Meninggkatkan motivasi belajar siswa menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

a. Banyak siswa yang menunda-nunda pekerjaan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
b. Beberapa siswa mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran sehingga mengganggu proses pembelajaran di kelas.
c. Beberapa siswa tidak membawa buku catatan, buku cetak atau buku tugas ke sekolah.
d. Beberapa siswa kurang aktif di kelas saat diskusi kelompok atau presentasi kelompok.

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2012/2013".

4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dalam penelitian ini masalah sebagai berikut: “motivasi belajar siswa rendah”. Dan permasalahannya yaitu “Apakah motivasi belajar siswa dapat di tingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2012/2013?”.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, manfaat penelitian ini adalah untuk menjelaskan kegunaan dari penelitian itu.

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Sasaran teoritis penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya Bimbingan dan Konseling mengenai penggunaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pemikiran bagi siswa, orang tua, guru pembimbing dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan informasi tersebut, diharapkan guru pembimbing dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa-siswa yang motivasi belajarnya rendah, sehingga siswa mau memanfaatkan dan menyadari akan pentingnya peran BK di sekolah, sehingga pelaksanaan konseling kelompok di sekolah menjadi lebih efektif dan optimal.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih jelas dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah di tetapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2012/2013

.

2. Ruang lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2012/2013.

3. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Sukadana kabupaten Lampung Timur. Waktu penelitian tahun ajaran 2012/2013.

D. Kerangka Pikir

Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran ynag merupakan hipotesis. Kerangaka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan Suriasumantri (dalam Sugiyono, 2010:92)

Berdasarkan judul penelitian yang telah peneliti ajukan maka dapat disusun kerangka pemikiran yang diuraikan dibawah ini:

Pada diri seseorang terdapat penentuan tingkah laku yang bekerja untuk mempengaruhi tingkah laku itu. Faktor penentu itu adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Misalnya, seseorang memiliki kemauan besar dalam belajar adanya penghargaan atas prestasinya. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Persyaratan ahli tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah, sehingga manusia akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu Wahosumidjo (dalam Uno, 2007:8).

Banyak karakteristik dalam diri yang menyertai dalam proses belajar mengajar, seperti faktor intern yaitu faktor psikologis. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, motif, kematangan dan kelelahan. Namun, ada juga faktor ekstern yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, seperti: faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat. Semua faktor ini berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami masalah belajar pada siswa dan motivasi belajar siswa rendah.

Meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah, diperlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat, khususnya siswa itu sendiri. Selain itu, peran guru pembimbing juga sangat penting untuk memberikan rancangan layanan bimbingan bagi siswa yang memerlukannya, baik layanan konseling individual, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal maupun konseling kelompok atau kegiatan lainnya.

Meninjau dari beberapa layanan di atas dan permasalahan yang akan dipecahkan, maka peneliti memilih untuk menggunakan layanan konseling kelompok Menurut, Warner & Smith (Wibowo, 2005:32) menyatakan bahwa: konseling kelompok merupakan cara yang baik untuk menangani konflik-konflik antar pribadi dan membantu individu dalam pengembangan kemampuan pribadi mereka. Pandangan tersebut dipertegas oleh Natawidjaja (Wibowo, 2005:32) menyatakan bahwa:

> “Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan pada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya”.

Dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membantu individu mengembangkan kemampuan pribadi mereka dalam usaha mengembangkan tingkahlaku yang kurang mendukung menjadi mendukung dalam proses belajar sehingga siswa dapat termotivasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan usaha bantuan yang diberikan kepada individu dalam suasana kelompok agar dapat menjalani perkembangannya lebih optimal dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Penyelesaian masalah merupakan fungsi pokok dari layanan konseling kelompok itu sendiri.

Maka dapatlah timbul kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

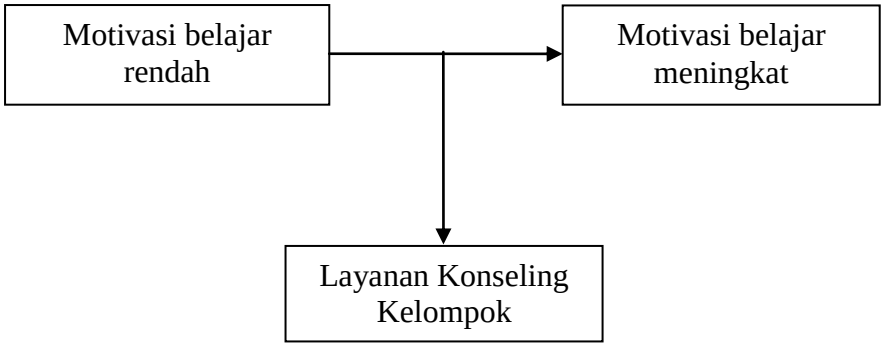

Gambar 1.1 *Kerangka pikir penelitian*

E. Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ha: Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan layanan konseling kelompok dengan taraf signifikan 5% pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2012/2013.

Ho: Motivasi belajar siswa tidak dapat ditingkatkan menggunakan layanan konseling kelompok dengan taraf signifikan 5% pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2012/2013.